

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di Indonesia usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM memiliki peranan yang sangatlah penting pada pertumbuhan ekonomi. UMKM juga telah membuktikan dengan menunjukkan eksistensinya yang telah sanggup bertahan dikeadaan yang sulit apalagi setelah adanya COVID-19, keadaan ini sangatlah sulit untuk perkembangan UMKM karena adanya keterbatasan biaya ataupun modal. Di Indonesia juga sebagian besarnya pada jumlah penduduknya hidupnya dalam kegiatan usaha. Untuk itu, UMKM telah hadir menjadi suatu penerangan atau solusi dari sistem perekonomian yang bagus dan juga sistem perekonomian yang sehat. (Hidayat, Asep; 2022)

UMKM juga salah satu yang tidak tertimpa dari dampak pada suatu krisis global yang bisa menimpa seluruh dunia. Artinya bahwa pada sektor umkm tersebut memiliki suatu keunggulan dan juga sangat-sangatlah potensial untuk bisa dikembangkan dan dapat diunggulkan lagi untuk berkembang dengan baik dan cepat. Terdapat penurunan mata uang rupiah pada tahun 1998 Indonesia telah mengalami krisis ekonomi. Banyak usaha yang runtuh dan menurun atau tumbang karena telah mengalami krisis ekonomi. Tetapi pada sektor UMKM ini tetap berdiri dan tetap berjalan karena tidak bersinggungan dengan mata uang asing. (Luthfi, Faishol; 2023)

**Tabel 1 1 Data UMKM di Arjawinangun Tahun 2020 - 2023**

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2020	46,6 Juta
2	2021	65,46 Juta
3	2022	65 Juta
4	2023	22,68 Juta

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM

Umkm pada tahun 2020 sebesar 46,6 juta di Indonesia lalu mengalami kenaikan pesat setelah adanya pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2021 UMKM di Indonesia ini sebesar 65,46 Juta UMKM yang ada di Indonesia, karena pada tahun ini adalah yang masih bertahan dalam keadaan covid-19 atau pandemi ini hanya UMKM saja. Lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan juga yaitu sebesar 65 juta yang dimana pada Tahun ini semua UMKM yang baru dan baru membuka usahanya ini terus melonjak dan karena UMKM ini salah satu untuk bisa memberantas krisis ekonomi dan bisa peluang yang bagus pada tahun sekarang ini. Lalu pada Tahun 2023 ini telah mengalami penurunan yang drastis yang dimana tahun ini Jumlah UMKM nya adalah sebesar 22,68 Juta setelah pada tahun 2022 dan 2021 sebesar 65 juta. (BPS 2022)

Rata-rata penduduk Indonesia itu beragama Islam sehingga bank syariah itu sudah menjadi suatu pilihan untuk wujud iman kepada Allah SW. Bank syariah juga telah dianggap mempunyai peranan yang sangatlah penting di tengah perekonomian umat muslim. Yang dimana bank syariah tidak mengaitkan dengan riba dalam operasionalnya ditengah perekonomian muslim dan telah mengaitkan prinsip-prinsip Islami. Bank syariah juga menjadi pilihan tepat untuk umat muslim. Pilihan tepat dalam pembiayaan yang didasari oleh prinsip-prinsip agama Islam dan pembiayaan itu diawasi oleh DPS atau Dewan Pengawasan Syariah. Sehingga pembiayaan juga aman dan dilindungi DPS. Untuk itu bank syariah ini sangatlah berpengaruh untuk membantu perekonomian. (BPS 2020)

Dengan jelas tertulis dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 278-279 *“hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketauhilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Jika kamu bertobat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak dianiaya”*. Yang dimaksudkan bahwa

bank syariah itu tidak mempunyai riba dalam operasionalnya ini bisa membantu pelaku ekonomi usaha atau umkm. Dengan melakukan pinjaman modal di bank syariah.

Pada pasal 1 ayat 7 Undang- undang NO. 21 Tahun 2008 yaitu berisikan tentang bahwa bank syariah itu bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan berdasarkan prinsip syariah dan juga menurut jenisnya itu terdiri atas BUS atau Bank Umum Syariah dan juga ada bank Pembiayaan Syariah atau bisa disebut BPRS. (OJK)

Adapun salah satu cara para masyarakat untuk bisa meningkatkan suatu perekonomian itu dengan cara mencari suatu pinjaman modal untuk bisa mengembangkan suatu usahanya atau bisa disebut berwirausaha. Adapun ciri umum yang sudah dari dulu dimiliki masyarakat ekonomi menengah dan masyarakat ekonomi yang rendah yaitu kurangnya suatu permodalan untuk usahanya tersebut. Masih banyak juga pelaku usaha ini mengambil jalan untuk meminjam uang kepada rentenir. Banyaknya pelaku usaha tidak memikirkan dan memperhitungkan akibat dari peminjaman modal usaha di reternir. (Nurrahmah Hafida Eva 2021)

Perbankan adalah suatu lembaga atau instansi yang memiliki tugas utama pada bisa membangun di suatu negara. Yang dimana peran tersebut telah terwujud pada fungsi bank untuk lembaga perantara keuangan. Yaitu untuk menghimpun dana dari para masyarakat yang diamana dalam wujud simpanan dan juga menyalurkan kepada para masyarakat yang dimana berbentuk pembiayaan ini untuk meningkatkan suatu taraf hidup masyarakat. (Nurrahmah Hafida Eva 2021)

Perbankan dan juga UMKM ini merupakan suatu unit usaha yang sudah diuji dengan memiliki daya tahan yang bisa menghadapi krisis ekonomi. Hal itu bisa juga dilihat dengan adanya kecenderungan dari jumlah perbankan dan juga UMKM yang semakin meningkat jadi banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan. Keadaan itu juga telah dialami oleh UMKM, pembiayaan yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan. Untuk itu peran lembaga keuangan ini sangatlah dibutuhkan dalam

pinjaman modal untuk usaha tersebut untuk meningkatkan omzet dan juga Profit. Pendudukan Indonesia rata-rata penduduknya itu muslim yang dimana penduduknya itu masih mempercayai lembaga keuangan syariah sebagai patokan untuk modal usahanya itu. Dengan adanya lembaga keuangan syariah juga pembiayaan didalamnya itu sangat jelas dan sesuai dengan akad-akad dan syariat Islam. Pembiayaan pada UMKM yaitu suatu kecukupan modal utama pada bank syariah yang dimana sumber utama bank syariah dapat memperoleh suatu keuntungan atau profit yang besar. Keuntungan atau suatu laba besar yang dapat diperoleh perusahaan belum merupakan suatu ukuran bahwa pada perusahaan itu telah bekerja dengan secara baik atau efisien. Profit inilah saling berdampingan yang dimana Profit itu semua uang yang telah didapatkan dari hasil penjualan barang atau juga produk pada suatu bisnis yang mana pada periode atau waktu tertentu saja. Periode waktu juga bisa dalam jangka waktu harian, mingguan, bulnan, dan juga tahunan. Dengan adanya profit penjualan ini untuk bisa menentukan dari skala bisnis dan juga kemampuan suatu perusahaan dalam menjual produk lalu dengan membuat strategi penjualan yang baik atau lebih baik. Maka pembiayaan bank muamalat ini sangatlah diperlukan untuk profit pada umkm yang dimana pembiayaannya itu pembiayaan back to back., nasabah menabung terlebih dahulu atau deposit kepada bank lalu pencairan dana akan dicairkan pada waktu tertentu. Lalu profit yaitu suatu pendapatan bersih pada suatu perusahaan yang tujuannya itu untuk bisa menjadikan modal usaha dan juga tolak ukur dari keberhasilan pada suatu bisnis atau suatu usaha. (Nurrahmah, Eva Hafida,, 2021)

**Tabel 1 2 Perkembangan Pembiayaan Back To Back Pada PT. Bank Muamalat KCP Arjawinangun Pada Tahun 2020 - 2023**

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah
1	2020	7 Nasabah	580.000.000
2	2021	28 Nasabah	3.969.650.000
3	2022	21 Nasabah	4.535.000.000
4	2023	30 Nasabah	4.560.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>86 Nasabah</b>	<b>13.645.150.000</b>

Sumber : PT. Bank Muamalat KCP Arjawinangun

Dari tabel 1.2, pada tahun 2020 ke tahun 2021 pembiayaan *back to back* ini mengalami kenaikan pada jumlah nasabahnya, karena pembiayaan back to back ini baru dijalankan pada tahun 2020 masih sedikit nasabah yang mengajukan pembiayaan back to back tersebut. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan pada jumlah nasabah yaitu 28 nasabah lebih besar daripada jumlah nasabah dari tahun 2020 yaitu berjumlah 7 nasabah. Kemudian pada tahun 2022 mengalami jumlah nasabah yang menurun daripada tahun 2021 jumlah nasabah tahun 2022 ini berjumlah 21 Nasabah. Lalu pada tahun 2023 mengalami jumlah nasabah yang cukup banyak yaitu sebesar 30 Nasabah dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya itu, pada pembiayaan di tahun 2023 itu jumlah pembiayaannya berjumlah 4.560.500.000. Untuk itu jumlah keseluruhan jumlah nasabah pada tahun 2020,2021,2022, dan 2023 ini berjumlah 86 Nasabah dan jumlah pembiayaannya ini sebesar 13.645.150.000.

Produk penyaluran dana oleh bank disebut dengan pembiayaan. Pada pembiayaan Bank Muamalat yaitu pembiayaan back to back terhadap UMKM. Yang dimana pembiayaan back to back ini produk pembiayaan nasabah yang mempunyai deposito di bank itu dan dapat diajukan pembiayaan dengan memberikannya suatu jaminan deposito tersebut. (Safitri, Maya;, 2019)

Dengan berdasarkan Undang Undang Republik Indonseia Nomor 21 pada Tahun 2008 mengenai perbankan syariah yaitu deposito suatu investasi dana yang berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan

prinsip syariah yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu saja dengan yang berdasarkan akad antara nasabah yang penyimpan dan dengan bank syariah. (OJK 2008)

Perbankan syariah mempunyai beberapa produk yang sangatlah berbeda dengan bank konvensional. Yaitu diantaranya pembiayaan investasi, talangan haji, musyarakah, murabahah dan lain sebagainya yang dimana memang sangat berbeda dengan bank konvensional itu. Selain dari produk, pembiayaan dan sistem, perhitungannya pada bunga juga sangatlah berbeda dengan konvensional. Pada perbankan syariah telah menetapkan bunga atau suatu keuntungan dengan caranya itu bagi hasil. Dengan berdasarkan dari persetujuan atau juga kesepakatan antara bank dengan pihak lainnya itu yang telah mewajibkan pihak yang telah dibiayai untuk bisa mengembalikan uang atau juga tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan suatu imbalan atau disebut juga bagi hasil. (Safitri, Maya;, 2019)

Pembiayaan ini mengalami risiko yang rendah yang dimana nasabah juga telah mempunyai deposito kepada bank tersebut. Tetapi pembiayaan ini tidak mempunyai risiko pasti semua pembiayaan mempunyai risiko. Banyak hal yang harus dipenuhi untuk bisa menunjukkan suatu potensi pada pembiayaan. Bank Muamalat Indonesia juga telah menyadari bahwa sangat penting untuk bisa menganalisa terhadap calon nasabah pembiayaannya itu. Sebelumnya juga harus disurvei terlebih dahulu supaya pembiayaannya juga lancar dan tidak mengalami risiko yang cukup tinggi. Pemberlakuan cara atau prosedur dan syarat-syarat terhadap pembiayaan *back to back* tersebut sangat diharapkan untuk bisa menghasilkan pembiayaan yang berkualitas dan juga bermutu. Selain cara atau prosedur yang harus dilakukan dengan sesuai komitmen, kemudian bisa menganalisis terhadap calon nasabah ini dengan tujuannya untuk menentukan mutu dan kualitas pembiayaan pada bank dan sangat berpengaruh pada pembiayaan bank. (Safitri, Maya;, 2019)

Pada kesempatan ini penulis juga telah mengkaji pembiayaan *back to back* pada umkm di bank Muamalat KCP Arjawinangun. Produk pembiayaan atau kredit nasabah jaminan deposito atau juga disebut *back to back* yang merupakan suatu produk yang belum cukup terkenal dikalangan masyarakat juga.

Pembiayaan back to back juga suatu produk yang dimana pembiayaanya itu nasabah ini memiliki deposito di bank tersebut dengan mengajukan pembiayaan dengan memberikan jaminan yang berupa depositonya tersebut.

Dirasa pada pembiayaan ini tidak mempunyai resiko yang sangat tinggi yang dimana nasabah tersebut mempunyai deposito di bank tersebut juga. Dapat banyak hal juga yang haruslah dipenuhi untuk dapat menunjukkan pada potensi pembiayaan. Bank muamalat juga telah menyadari sangat penting bisa menganalisa calon nasabah pembiayaan tersebut itu. Apalagi pada calon nasabah yang memiliki usaha atau termasuk kedalam umkm ini perlu dianalisa terlebih dahulu pada pembiayaan back to back tersebut.

Pembiayaan Back to Back ini untuk meningkatkan profit pada UMKM yang dimana pembiayaan ini sangatlah diperlukan untuk suatu usaha atau permodalan untuk bisa meningkatkan usahanya itu. Pembiayaan back to back ini sangat mudah dan sangatlah direkomendasikan oleh pihak bank untuk suatu permodalan usaha UMKM. Peningkatan profit dan perkembangan juga sangatlah penting pada suatu usaha ini untuk memperlancar usaha dan keuangannya maka diperlukan adanya pembiayaan back to back pada UMKM.

Dengan analisis yang telah dilaksanakan pada produk pembiayaan back to back tidak sangatlah jauh berbeda dengan produk pembiayaan lainnya tersebut. Bank juga tidak menemukan kesulitan atau kesusahan yang berlebih pada produk ini. Tetapi pada prinsip kehati-hatian tetap perlu dikuatkan dan dijunjung tinggi untuk dapat mengurangi kerugian pada bank.

Pembiayaan Bank pada UMKM ini sangatlah jarang terhadap pembiayaan untuk UMKM adapun pembiayaan yang sering digunakan masyarakat itu pembiayaan dari BMT dan juga koperasi. Masyarakat juga sering menggunakan pembiayaan untuk umkm ini lebih memilih meminjam kepada renternit atau pinjaman online. Bank muamalat ini adalah salah satu bank yang juga menerima pembiayaan back to back kepada para nasabahnya untuk bisa meningkatkan profit dan perkembangan pada usahanya atau pada UMKM.

Untuk itu, peneliti ini atas produk pembiayaan back to back ini sangatlah menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dengan berdasarkan ilmu yang didapatkan

selama Praktik Pengalaman Lapangan di Bank Muamalat KCP Arjawinangun ini. Dengan berdasarkan penjelasan dan uraian latar belakang permasalahan diatas tersebut, maka penulis juga tertarik melakukan penelitian dan juga mengkaji masalah diatas. Penelitian ini telah dilakukan untuk bisa mengetahui **“Pengaruh Pembiayaan Back To Back Bank Muamalat KCP Arjawinangun Terhadap Peningkatan Profit dan Perkembangan UMKM”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah :

1. Peran bank muamalat sangatlah diperlukan untuk profit umkm. Tetapi masih banyak para umkm ini menggunakan pembiayaan pada bank lain untuk menjadi pilihan untuk permodalan dalam usahanya. Jadi untuk para pelaku umkm sangat sulit dan bisa untuk memutuskan untuk bisa menentukan pembiayaan tersebut.
2. Masih banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam mencari modal usahanya. Kurangnya pemahaman para pelaku UMKM yang dimana tidak mengerti pembiayaan-pembiayaan apa saja yang ada di bank muamalat untuk UMKM. Banyaknya mencari modal untuk usaha melalui pinaman online atau Renternir.
3. Pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan profit penjualanya. Tidak semua usaha yang telah diberikan Pembiayaan oleh Lembaga Keuangan Syariah terhadap UMKM bisa berjalan dengan efektif atau baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Setelah permasalahan yang telah diidentifikasi dan juga telah diketahui, maka masalah yang akan diteliti dibatasi seputar :

1. Pembiayaan Muamalat dalam penelitian ini yaitu pembiayaan *back to back*, pembiayaan untuk pelaku UMKM.
2. Perkembangan UMKM di Arjawinangun
3. Penelitian ini telah dilakukan pada Pelaku UMKM yang mendapatkan pembiayaan *back to back* pada Bank Muamalat KCP Arjawinangun.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh pembiayaan back To Back Bank Muamalat KCP Arjawinangun terhadap peningkatan Profit UMKM?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan back to back terhadap perkembangan UMKM di Arjawinangun?
3. Seberapa besar pembiayaan back to back terhadap profit dan perkembangan UMKM secara simultan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan Back To Back Bank Muamalat KCP Arjawinangun terhadap peningkatan Profit UMKM
2. Untuk dapat mengetahui seberapa besar Perkembangan UMKM di Arjawinangun
3. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan back to back bank muamalat KCP Arjawinangun terhadap profit dan perkembangan umkm secara simultan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun suatu kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Pada penelitian ini telah diharapkan untuk bisa menambah suatu wawasan atau suatu ilmu pada pengetahuan dan suatu informasi mengenai pembiayaan back to back terhadap peningkatan profit dan juga perkembangan UMKM.

## 2. Bagi Perusahaan Bank

Pada penelitian ini menjadi suatu informasi yang sangat berguna untuk suatu perusahaan PT. Bank Muamalat KCP Arjawinangun untuk dapat menjabarkan pembiayaan back to back dan menjadi suatu pencapaian atas keberhasilannya suatu pembiayaan yang ada di Bank Muamalat KCP Arjawinangun terhadap UMKM.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutny

Sangat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya ini yang akan diteliti diselanjutnya oleh peneliti berikutnya, menjadi suatu acuan dan menjadi suatu referensi untuk penelitian selanjutnya.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk bisa memberikan suatu gambaran yang sistematis dan teratur, maka penulis ini telah menyajikan skripsi ini menjadi 5 (lima) yaitu :

**BAB I Pendahuluan** yang dimana telah membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, lalu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan juga sistematika penulisan skripsi.

**BAB II Landasan Teori** yaitu berisikan mengenai suatu gambaran yang secara umum teori yang kaitanya dengan variabel yaitu profit dan perkembangan UMKM, profit dan juga pembiayaan Back to Back UMKM. Selain itu kaitanya dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga perumusan hipotesis.

**BAB III Metode Penelitian** yang dimana berisikan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis, dan sumber data, populasi dan juga sampel, bagaimana teknik pengumpulan data, dan teknik analisa datanya

**BAB IV Hasil Penelitian** dan juga pembahasan dalam bab ini berisikan mengenai deskripsi data dan juga hasil penelitian variabel, analisis hasil dari penelitian, pengujian hipotesis, dan juga pembahasan.

**BAB V Penutup** yang berisikan mengenai kesimpulan dan juga saran terhadap penelitian ini.

